

## **SURAT TUGAS**

No. : 0277/B.7/FAD/VII/2015

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, memberikan tugas kepada:

Nama : Ratih Dian Saraswati, ST, M.Eng (Ketua)  
Ir. Etty E. Listiati, MT (Anggota)

Status : Dosen Tetap Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Unika Soegijapranata - Semarang

Tugas : Tim Peneliti : "Fungsi Dan Kenyamanan Taman Bagi Para Pengguna Rumah Sakit (Studi Kasus RS. Elisabeth Semarang)"

Waktu : 01 Februari 2015 s/d 30 Agustus 2015

Tempat : Semarang

Lain-lain : Harap Melaksanakan Tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, dan memberikan laporan setelah tugas selesai

Demikian Surat Tugas ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Juli 2015

Dekan,



Ir. Hm. Tri Hesti Mulyani, MT  
NIDN. 0611086201

**Laporan Akhir Penelitian**

**STUDI MENGENAI**

**FUNGSI DAN KENYAMANAN TAMAN BAGI PARA**

**PENGGUNA RUMAH SAKIT**

**(STUDI KASUS RS. ST. ELISABETH SEMARANG)**



**Disusun oleh**

**Ratih Dian Saraswati, ST, M.Eng.**  
**058.1.2014. 293**

**Ir. Etty E. Listiati, M.T**  
**058.1.1984. 007**

**Program Studi Arsitektur**  
**Fakultas Arsitektur dan Desain**  
**Universitas Katolik Soegijapranata**  
**Semarang**

**2015**

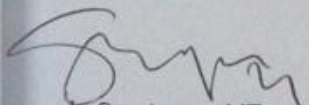
HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
STUDI MENGENAI  
FUNGSI DAN KENYAMANAN TAMAN BAGI PARA PENGGUNA RUMAH SAKIT  
(STUDI KASUS RS. ST. ELISABETH SEMARANG)

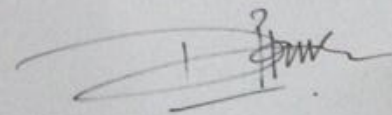
Ketua	
Nama	Ratih Dian Saraswati, ST, M.Eng
Jenis Kelamin	Perempuan
NIP/NPP	058.1.2014.293
Pangkat/Golongan	-
Jabatan Fungsional	DS
Fakultas/ Jurusan	Fakultas Arsitektur dan Desain/ Arsitektur
Perguruan Tinggi	Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
Nama Anggota	Ir. Etty Endang Listiati, M.T
Lokasi	RS. St. Elisabeth
Waktu	Februari 2015 – Juni 2015
Sumber Dana	Fakultas Arsitektur dan Desain/ Universitas
Besar Dana	Rp. 2.250.000,-

Semarang, 7 Juli 2015

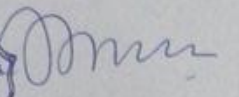

Mengetahui,  
Koord Penelitian & Pengabdian FAD

Ketua,

  
Ir. Supriyono, MT  
NPP: 058.1.1987.021

  
Ratih Dian Saraswati, ST, M.Eng  
NPP: 058.1.2014. 293

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain

  
  
Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT  
NPP: 058.1.1989.048

## **RINGKASAN**

Taman secara umum berfungsi sebagai penyedia udara segar dan ventilasi alami, sebagai penyedia cahaya matahari dan pencahayaan yang alami, memberikan ruang antara bangunan dan sebagai tempat aman ketika terjadi kebakaran di dalam bangunan. Ketika taman terletak di dalam lingkungan rumah sakit, maka taman tersebut berfungsi juga sebagai tempat yang nyaman sebagai penghilang ketegangan dan kejenuhan, sebuah penelitian menyatakan bahwa desain rumah sakit dan lingkungannya secara langsung berdampak pada percepatan pemulihan pasien. Tidak hanya bagi para pasien, para suster dan dokter yang sudah bekerja beberapa jam di rumah sakit pasti merasa jenuh dan taman bisa menjadi ruang terbuka di rumah sakit untuk pemulihan dari rasa penat tersebut. Berdasarkan itu pula menyatakan bahwa taman-taman di rumah sakit dapat meningkatkan kerja para dokter dan suster di rumah sakit tersebut. Kenyamanan diperoleh dari rasa lebih segar selepas para pasien, dokter, maupun perawat berada di dalam area taman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fungsi taman tersebut dan aspek kenyamanan yang dibutuhkan oleh para pengguna di RS. St. Elisabeth Semarang. Penelitian dilakukan dengan observasi lapangan dan penyebaran kuisioner secara acak kepada para pengguna: pasien, dokter, perawat, pengunjung, pengantar pasien dan staf lainnya untuk mengetahui persepsi para pengguna terhadap taman di RS. St. Elisabeth.

Kata kunci: taman rumah sakit, pengguna rumah sakit

## **PRAKATA**

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Seogijapranata karena telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Pihak RS. St. Elisabeth Semarang yang telah memberikan ijin untuk kami dapat melakukan penelitian di sana.

*Alhamdulillah...*

Semarang, 7 Juli 2015

Ratih Dian Saraswati, ST, M.Eng

Ir. Etty E. Listiati, M.T

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	1
Ringkasan .....	2
Prakata .....	3
Daftar Isi .....	4
Daftar Gambar .....	6
Daftar Tabel .....	7
<b>BAB 1</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	8
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Lingkup Penelitian .....	9
1.5. Metode Penelitian .....	10
1.6. Kontribusi Penelitian .....	10
<b>BAB 2</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Taman di Rumah Sakit .....	11
2.1.1. Fungsi Taman di Rumah Sakit .....	11
2.1.2. Elemen Taman .....	11
2.2. Pengguna Taman di Rumah Sakit .....	13
2.2.1. Pasien .....	14
2.2.2. Pengunjung .....	15
2.2.3. Staf .....	16
<b>BAB 3</b>	
<b>HASIL YANG DICAPAI</b>	
3.1. Taman di RS. St. Elisabeth .....	18
3.1.1. Pola Taman .....	18
3.1.2. Elemen Taman .....	19
3.2. Pengguna Taman di RS. St. Elisabeth .....	22
3.3. Persepsi Pengguna Taman .....	22
3.3.1. Kesadaran Atas Keberadaan Taman .....	22
3.3.2. Pentingnya Keberadaan Taman .....	24

3.3.3. Kemanfaatan Akan Taman .....	25
3.3.4. Harapan untuk Taman yang Lebih Baik .....	28
3.4. Bahasan Temuan .....	32

#### **BAB 4**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1. Kesimpulan .....	33
4.2. Saran .....	34
Daftar Pustaka .....	35
Lampiran Kuisioner .....	36

## DAFTAR GAMBAR

<b>Denah Taman <i>Courtyard</i> RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>9</b>
<b>Pepohonan Sebagai Pengendali Iklim Mikro .....</b>	<b>12</b>
<b>Beragam Tipe Bangku/ Kursi Taman .....</b>	<b>13</b>
<b>Area Interaktif Bagi Pasien Anak-Anak .....</b>	<b>15</b>
<b>Area Taman Tempat Pengunjung, dan Pasien .....</b>	<b>16</b>
<b>Area Taman Yang Dapat Dilihat Dari Dalam Ruangan .....</b>	<b>16</b>
<b>Area Taman Yang Memiliki Ruang Privasi .....</b>	<b>17</b>
<b>Peta RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>18</b>
<b>Analisis Sirkulasi di Area Taman RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>19</b>
<b>Vegetasi di Taman RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>19</b>
<b>Elemen Air di Taman RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>20</b>
<b>Lampu Taman di RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>21</b>
<b>Jalan Setapak di Taman RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>21</b>
<b>Koridor di sekeliling Taman di RS. St. Elisabeth Semarang .....</b>	<b>22</b>



## **DAFTAR TABEL**

<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Hal yang Dianggap Baik pada RS. St. Elisabeth .....</b>	<b>23</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pentingnya Keberadaan Taman .....</b>	<b>24</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pentingnya Keberadaan Taman .....</b>	<b>24</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Tipe Pasien yang Bisa Menikmati Taman .....</b>	<b>26</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Waktu Berkunjung ke Taman .....</b>	<b>27</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Kemanfaatan Akan Taman .....</b>	<b>27</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Harapan Untuk Taman yang Lebih Baik .....</b>	<b>28</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pola Taman dan Elemen Taman .....</b>	<b>28</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Jenis Pepohonan yang Disukai .....</b>	<b>30</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Harapan Aktivitas yang Bisa Dilakukan .....</b>	<b>30</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Harapan Keberadaan Fasilitas .....</b>	<b>31</b>
<b>Rekapitulasi Hasil Kuesioner Kebutuhan Area Privasi di Taman RS .....</b>	<b>32</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Taman, baik sebagai taman kota maupun taman di suatu desain bangunan, memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. Sebagai penyedia udara segar dan ventilasi alami.
2. Sebagai penyedia cahaya matahari dan pencahayaan yang alami.
3. Memberikan ruang antara bangunan.
4. Sebagai tempat aman ketika terjadi kebakaran di dalam bangunan.

Taman rumah sakit juga menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, atau biasanya dikenal dengan nama *healing garden* (taman penyembuhan). Menurut Sulistyantara (2002), taman rumah sakit memiliki andil dalam menciptakan suasana segar dan menyehatkan karena tanaman dalam taman berfungsi sebagai paru-paru lingkungan, yaitu mengambil karbondioksida dan mengeluarkan oksigen. Oksigen menyebabkan suasana menjadi segar dan sehat. Lingkungan ini memerlukan penataan dan pengelolaan taman dalam menciptakan kenyamanan, keindahan, dan keamanan, sehingga dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien dan meningkatkan produktivitas kerja para tenaga medis maupun non medis.<sup>1</sup>

Ketika taman terletak di dalam lingkungan rumah sakit, maka taman tersebut berfungsi juga sebagai tempat yang nyaman sebagai penghilang ketegangan dan kejenuhan, CABE (Comission for Architecture and Built Environment), sebuah komisi untuk Arsitektur dan Planologi di Inggris, mengumumkan hasil penelitian pada Agustus 2003, yang menyatakan bahwa desain rumah sakit dan lingkungannya secara langsung berdampak pada percepatan pemulihan pasien. Tidak hanya bagi para pasien, para suster dan dokter yang sudah bekerja beberapa jam di rumah sakit pasti merasa jenuh dan taman bisa menjadi ruang terbuka di rumah sakit untuk pemulihan dari rasa penat tersebut. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh CABE pula menyatakan bahwa taman-taman di rumah sakit dapat meningkatkan kerja para dokter dan suster di rumah sakit tersebut. Kenyamanan diperoleh dari rasa lebih segar selepas para pasien, dokter, maupun perawat berada di dalam area taman. Ketika kembali ke dalam ruangan untuk melanjutkan perawatan/ pekerjaan, rasa lebih nyaman dan rileks diharapkan bisa diperoleh dengan hadirnya taman di rumah sakit.

---

<sup>1</sup> Sulistyantara, B. Taman Rumah Tinggal. PT. Penebar Semangat. Jakarta. 2002, hal. 172.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan:

1. Apakah fungsi dari taman-taman yang ada di RS. St. Elisabeth sudah optimal dipergunakan oleh para penggunanya?
2. Apa saja aktifitas yang biasa dilakukan oleh para pengguna di taman-taman tersebut?

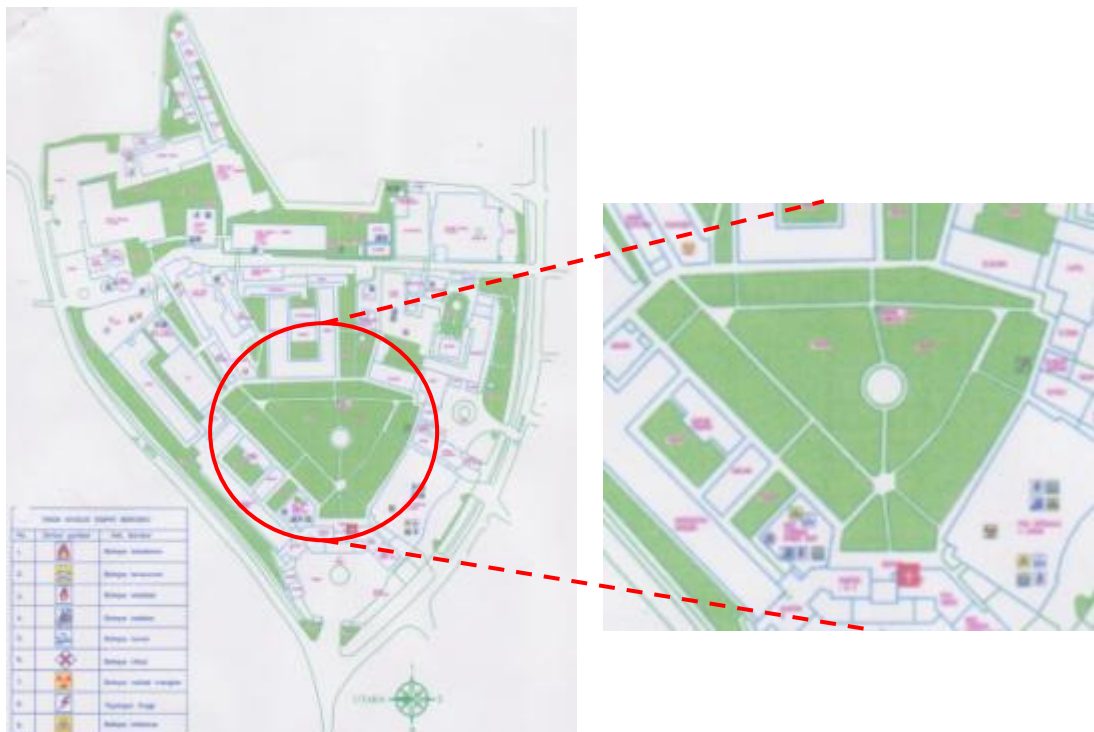
## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Fungsi sesungguhnya taman-taman yang ada di RS. St. Elisabeth Semarang ditinjau dari aspek kenyamanan oleh para penggunanya.
2. Pola perilaku para pengguna ketika berada atau sedang menggunakan fungsi taman-taman tersebut.

## 1.4. Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit St. Elisabeth Semarang, difokuskan pada para pengguna di sekitaran taman tengah (*courtyard*). Penelitian dilakukan selama 4 bulan dengan riset lapangan selama seminggu pada bulan Juni.



Gambar 1: Denah Taman *Courtyard* RS. St. Elisabeth Semarang

Sumber: arsip data RS. St. Elisabeth Semarang

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dibutuhkan untuk mengetahui fungsi taman di rumah sakit secara umum, para pengguna taman di dalam rumah sakit serta perilaku para pengguna tersebut pada sebuah taman yang baik dan layak di sebuah rumah sakit.

### **2. Observasi lapangan**

Observasi lapangan dilakukan dengan mendokumentasikan taman dan segala fasilitas yang ada di dalamnya.

### **3. Pengambilan Data**

Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang ditujukan acak kepada para pengguna (pasien, perawat, pengunjung dan staf lainnya) RS. St. Elisabeth Semarang.

### **4. Analisis Data**

Hasil dari observasi lapangan dan pengambilan data kemudian dianalisa fungsi taman-taman di dalam rumah sakit berdasarkan teori penunjang yang didasarkan pada variable responden: aktifitas dan tipe pengguna (apakah dokter, perawat, pasien, pengunjung dan staf lainnya).

## **1.6. Kontribusi Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran yang ideal tentang taman rumah sakit yang ideal.
2. Membantu pihak rumah sakit dalam membuat sebuah taman yang baik di dalam rumah sakit yang nyaman dan berfungsi ideal.
3. Memberikan pedoman kepada para perencana dan perancang terhadap perancangan taman di dalam desain arsitektur rumah sakit sebagai bagian dari desain, bukan hanya sebagai pengisi ruang yang kosong di antara bangunan.
4. Untuk selanjutnya memberikan guideline konsep perancangan taman yang tepat secara fungsi dan kenyamanan bagi para penggunanya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Taman di Rumah Sakit**

##### **2.1.1. Fungsi Taman di Rumah Sakit**

Seperti sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan, bahwa taman rumah sakit berfungsi sebagai penyedia udara segar dan ventilasi alami, sebagai penyedia cahaya matahari dan pencahayaan yang alami, memberikan ruang antara bangunan dan sebagai tempat aman ketika terjadi kebakaran di dalam bangunan. Selain fungsi tersebut, taman di rumah sakit juga memiliki fungsi khusus, yaitu sebagai unsur penting dalam menciptakan kesembuhan. Suasana luar yang diciptakan oleh taman di rumah sakit dapat mengembalikan kebugaran dan rasa segar, tidak hanya untuk para pasien namun untuk para staf di RS tersebut. Seperti disebutkan pada buku yang berjudul *Arsitektur Rumah Sakit* (2009) bahwa perletakkan ruang terbuka hijau (dalam hal ini taman) menjadi salah satu pertimbangan utama dalam meletakkan massa-massa bangunan rumah sakit. Ruang terbuka tersebut setidaknya memiliki jarak 10 meter antar bangunan dengan dinding, 15 meter untuk jendela dengan dinding, serta 20 meter untuk jendela-jendela.

Adanya pohon-pohon peneduh dan pengarah bisa membantu privasi pasien dan juga memberikan suasana hijau yang nyaman dan membuat suasana penyembuhan lebih baik. *Furniture* taman juga harus direncanakan sehingga lampu yang ada tidak menyilaukan, serta *signage* (penanda) yang direncanakan dapat tertata teratur dan memudahkan menemukan *wayfinding*.<sup>2</sup>

##### **2.1.2. Elemen Taman**

Elemen taman membuat sebuah taman menjadi hidup, tanpa elemen taman tersebut maka taman akan terasa hambar dan hanya menjadi ruang lalu-lalang. Sebuah taman di RS juga perlu adanya elemen-elemen yang mengisi taman tersebut agar fungsi area taman tersebut benar-benar taman yang menjadi area interaksi yang ideal. Beberapa elemen yang bisa membuat taman di RS menjadi lebih hidup, antara lain:<sup>3</sup>

- Vegetasi

Pepohonan yang rindang bisa menciptakan iklim mikro, menurunkan suhu dan menyejukkan udara sekitar. Ini dikarenakan pepohonan dapat mengurangi sinar matahari dan menyerap panas yang dipantulkan oleh perkerasan. Oleh karena itu, penempatan pepohonan

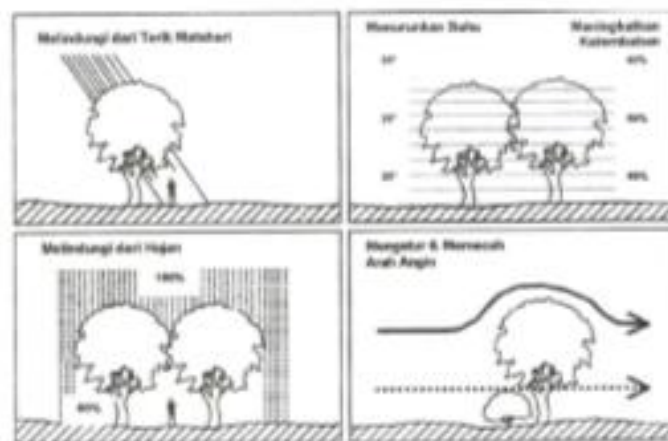
---

<sup>2</sup> Hatmoko, Adi Utomo. *Arsitektur Rumah Sakit*. PT. Global Rancang Selaras. Yogyakarta. 2009, hal. I-4

<sup>3</sup> Marcus, Clare Cooper dan Carolyn Francis. *People Places*. John Willey and Sons, Inc. New York. 1998, hal. 328

harus memperhatikan arah datangnya sinar matahari. Selain itu, pepohonan yang rimbun dapat mengundang burung-burung untuk datang dan hinggap di atasnya. Hal ini bisa menimbulkan bunyi-bunyian yang bisa membuat nyaman para pengguna area taman tersebut.

Bunga dan rerumputan bisa menyimpulkan bebauan yang segar dan wangi, sehingga memberikan kesan nyaman bagi para pengguna, baik secara visual maupun psikis. Bunga-bunga yang beragam juga menimbulkan pemandangan yang indah di area taman. Namun, perlu diperhatikan bahwa bunga dan tanaman dapat mengundang datangnya serangga, sehingga perlu diperhatikan jenis vegetasinya.



Gambar 2: **Pepohonan Sebagai Pengendali Iklim Mikro**

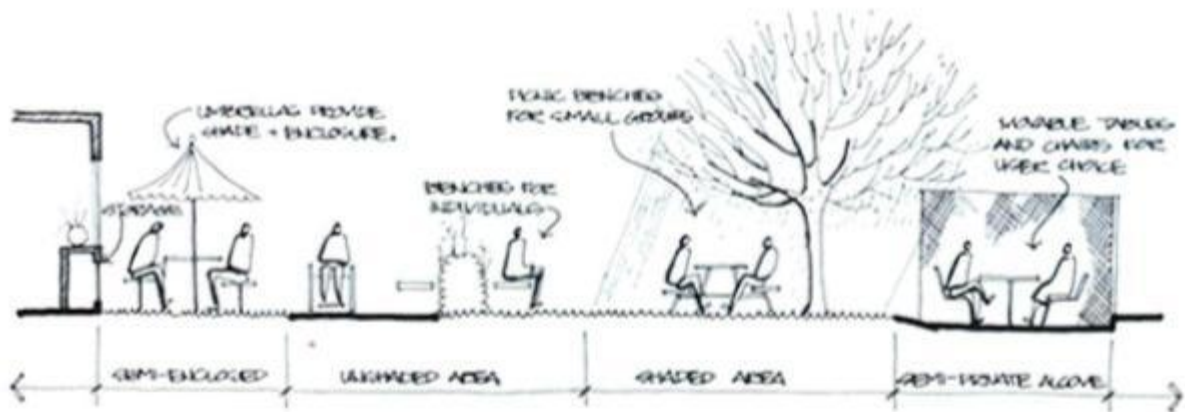
Sumber: Grey dan Danke, 1978

- Gazebo/ Saung

Pepohonan yang terlalu rapat pun bisa membuat kelembapan tinggi, sedangkan menurut Laurie (1986), kisaran kelembapan ideal untuk manusia adalah 40% - 70%. Oleh karena itu, pepohonan bisa diatur jarang-jarang dan untuk memfasilitasi kegiatan para pengguna di area taman, bisa ditaruh gazebo/ saung.

- Bangku taman

Keberadaan bangku taman diperlukan di dalam area taman, agar para pengguna bisa duduk-duduk di area dalam taman tersebut. Beberapa pengguna menggunakan area taman ini secara berkelompok, maka penempatan beberapa bangku/ kursi taman sebaiknya dapat dipindah-pindah. Hal itu juga memudahkan para pengguna untuk mengatur penempatan bangku/ kursi yang mereka duduki, apakah akan berada di bawah pepohonan, di dekat bunga atau mendekati kolam ikan/ air mancur. Ada juga bangku yang sengaja ditempatkan menyendiri, karena ada beberapa pengguna yang lebih suka menyendiri ketika berada di area taman.



Gambar 3: **Beragam Tipe Bangku/ Kursi Taman**

Sumber: Ilustrasi dari Buku *People Places*, hal. 329

- Air

Gemerik air di kolam ikan atau air mancur bisa memberikan efek nyaman bagi para pengguna yang mendengarnya. Pada beberapa kasus, elemen air ini diletakkan sebagai efek penyembuhan dan dapat ditempatkan di taman penyembuhan di area RS (*healing garden*). Suara gemericik air di kolam pancur juga bisa menarik perhatian burung-burung untuk hinggap dan minum air di sana, sehingga menambah kesegaran secara visual ketika para pengguna melihat perilaku burung-burung tersebut.

- Jalan Setapak

Jalan setapak sebagai akses sirkulasi lintas (*short cut*) antar instalasi di sekeliling taman diletakkan dengan akses keluar masuk yang strategis di area-area instalasi yang sering dilalui banyak pengguna, sehingga para pengguna tetap menggunakan jalan setapak ini sebagai akses lintas di dalam area taman, tidak membuat jalur sendiri yang dapat merusak rerumputan.

- Lampu Taman

Lampu taman merupakan sesuatu yang penting berada di dalam area taman sebagai penerangan sirkulasi dan kegiatan para pengguna di malam hari. Lampu taman sebaiknya direncanakan dengan baik supaya tidak ada lampu yang menyilaukan yang mengganggu ruang-ruang di sekitar area taman, serta dapat memberikan arah/ penanda yang jelas di area taman terutama pada malam hari.

## 2.2. Pengguna Taman di Rumah Sakit

Berdasarkan buku "*People Places*" yang ditulis oleh Clare Cooper Marcus (1998), disebutkan bahwa pengguna taman di sebuah rumah sakit dibedakan atas 3 tipe pengguna.

Mereka adalah pasien, pengunjung dan para staf. Masing-masing dari tipe pengguna ini mempunyai perilaku dan kegiatan yang berbeda ketika berada di area taman di rumah sakit.

### **2.2.1. Pasien**

Pasien di sini adalah pasien yang memiliki kemampuan untuk dapat mengunjungi dan memanfaatkan taman di rumah sakit. Pasien tersebut tidak dalam perawatan yang membutuhkan pengawasan ketat setiap saatnya. Pasien-pasien tersebut di antara lain:

1. Pasien ortopedi: pasien yang mengalami patah tulang dan sedang dalam masa penyembuhan.
2. Pasien kandungan: pasien yang sedang melakukan perawatan pra maupun pasca melahirkan.
3. Pasien rehabilitasi medik: pasien rawat jalan yang sedang melakukan perawatan pasca operasi. Berjalan di area taman merupakan salah satu proses yang penting untuk kesembuhan mereka.
4. Pasien napza (narkotika) dan kecanduan alkohol.
5. Pasien psikiater dan psikologi.
6. Pasien pasca operasi lainnya.

Pada dasarnya pasien-pasien tipe tersebut dapat mengunjungi area taman sendirian tanpa bantuan dari perawat dan hanya diawasi dari kejauhan. Beberapa pasien lain yang memiliki penyakit akut bukan tidak mungkin memerlukan area taman untuk dikunjungi agar mempercepat pemulihan dan menghilangkan kepenatan ketika dalam perawatan. Akan tetapi mereka membutuhkan pendampingan dari para perawat maupun keluarga ketika menuju dan berada di area taman. Ada pula beberapa tipe pasien yang tidak dapat mentolerir beberapa kondisi, antara lain:

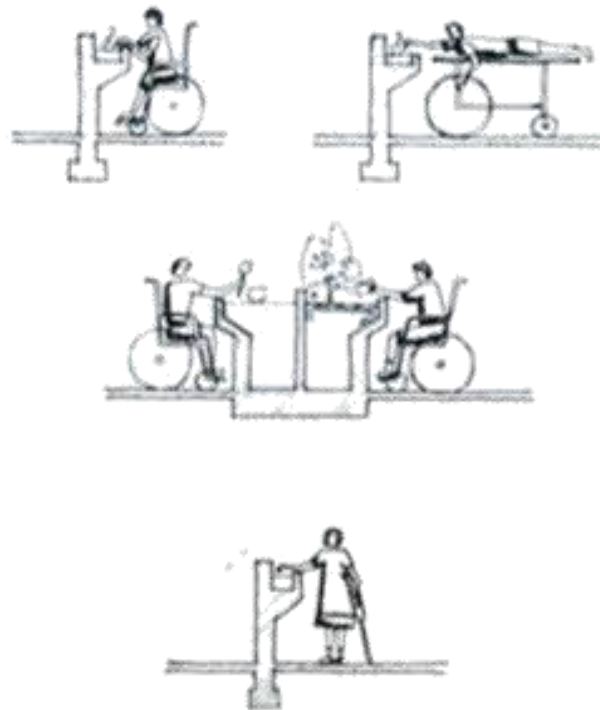
1. Ibu-ibu mengandung, memiliki suhu tubuh yang terkadang tinggi dan tidak tahan dengan suhu udara yang panas.
2. Pasien yang mengalami sensitivitas terhadap sinar matahari.
3. Dan pasien yang sedang mengalami perawatan akibat luka bakar.

Pasien-pasien tersebut membutuhkan pilihan kondisi-kondisi tertentu ketika berada di area taman di rumah sakit. Seperti halnya, sinar matahari, keteduhan dari pepohonan, kehangatan dan bahkan angin. Atau bahkan perlu ruangan privasi di dalam area taman untuk para pasien tersebut.

Ada pula pasien anak-anak yang dalam perawatannya membutuhkan ruang untuk bermain, termasuk bermain di luar ruangan/ di area taman). Masih menurut Clare Cooper Marcus (1998) ruangan bermain untuk pasien anak-anak kuran lebih sama dengan ruang



bermain dengan anak-anak sehat pada umumnya walaupun mereka memiliki stamina yang kurang bila dibandingkan dengan anak-anak yang sehat. Mereka membutuhkan ruang bermain yang cukup luasnya dan interaktif serta menyenangkan. Bagi pasien anak-anak yang tidak bisa bergerak secara normal/ harus menggunakan kursi roda atau tempat tidur yang didorong, tempat bermain dapat hanya berupa pasir, tanaman, atau air (Gambar 4). Pengawasan juga diperlukan, oleh karena itu biasanya ruang bermain di area taman ini dekat dengan instalasi pediatrik.

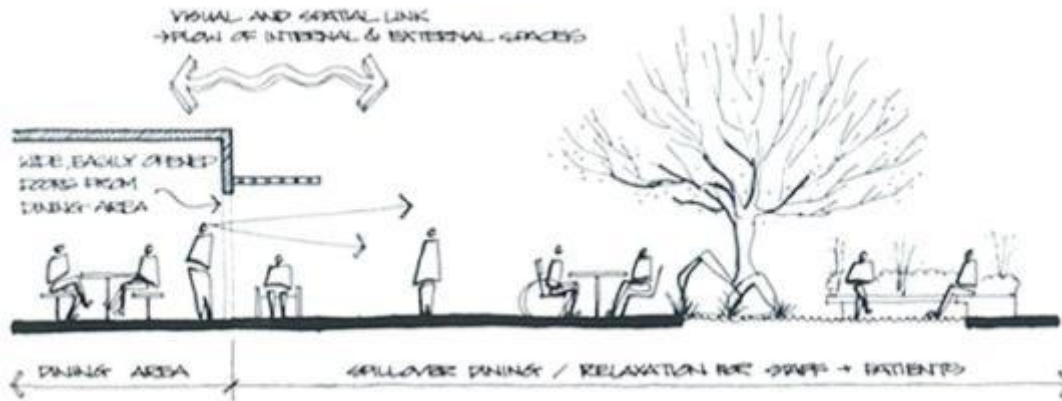


Gambar 4: **Area Interaktif Bagi Pasien Anak-Anak**

Sumber: Ilustrasi dari Buku *People Places*, hal. 317

### **2.2.2. Pengunjung**

Kesempatan menjenguk dan bertemu dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk para pasien, terlebih lagi demi mempercepat kesembuhan mereka. Pertemuan tersebut kadang melibatkan rasa emosional, sehingga ruang terbuka merupakan ruang yang dibutuhkan. Dikarenakan ruang kamar terlalu terbatas luasannya, maka taman bisa menjadi salah satu ruang yang cukup luas untuk bercengkrama para pengunjung dengan pasien. Ditambah lagi ketika para pengunjung membawa anak-anak, maka taman bisa menjadi tempat untuk menyalurkan energi anak-anak tersebut ketika orang tua mereka mengunjungi para pasien.

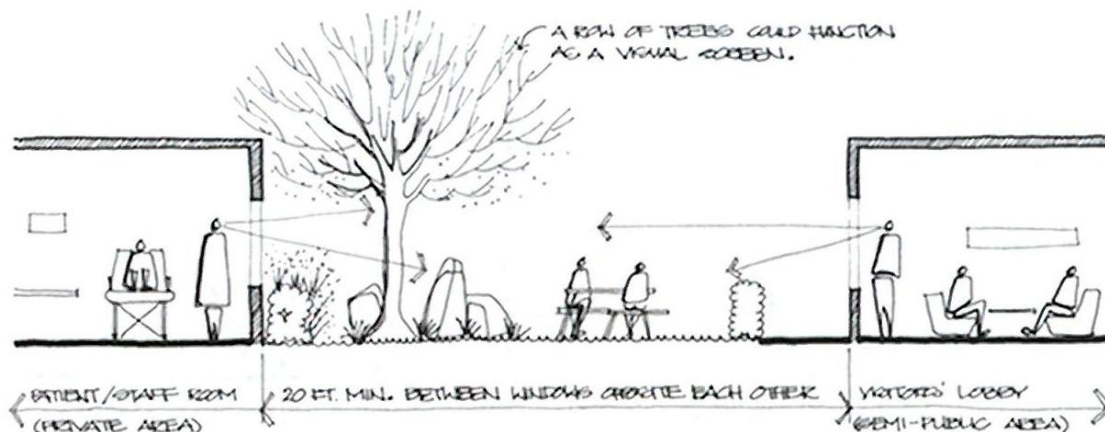


Gambar 5: Area Taman Tempat Pengunjung, dan Pasien

Sumber: Ilustrasi dari Buku *People Places*, hal. 321

### 2.2.3. Staf

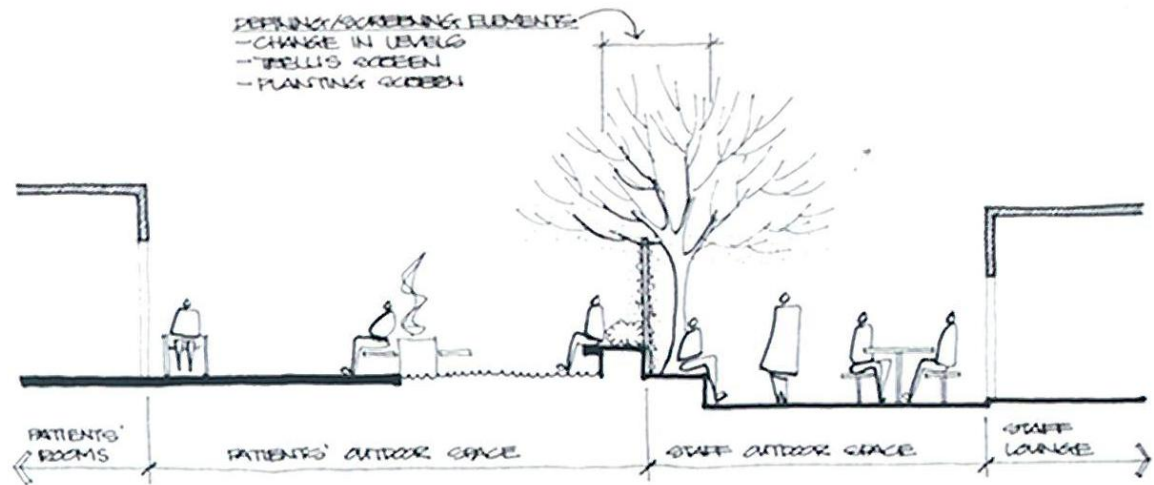
Staf rumah sakit terdiri atas dokter, perawat dan staf RS lainnya merupakan para pengguna yang hampir seluruh waktunya mereka menghabiskan di rumah sakit. Rasa penat dalam pekerjaan membuat kinerja bekerja menjadi tidak maksimal, maka meluangkan waktu untuk sekedar duduk-duduk dan berbincang di area taman bisa menghilangkan rasa penat tersebut. Menikmati makan siang di area taman bisa juga menjadi pilihan ketika mereka merasa bosan berada di dalam ruangan.



Gambar 6: Area Taman Yang Dapat Dilihat Dari Dalam Ruangan

Sumber: Ilustrasi dari Buku *People Places*, hal. 321

Seperti halnya para perawat, mereka memiliki waktu luang yang sedikit karena diharuskan mengawasi dan merawat pasien setiap saat. Berjalan-jalan di taman dengan para pasien bisa menjadi alternatif kegiatan. Adanya akses secara visual dari ruangan para perawat dan dokter ke arah taman juga bisa menjadi pilihan solusi desain yang ideal. Area privasi di dalam area taman untuk para staf juga terkadang diperlukan (Gambar 7). Para staf tidak mau didengar percakapannya maupun dilihat baik oleh para pengunjung maupun pasien.



Gambar 7: Area Taman Yang Memiliki Ruang Privasi

Sumber: Ilustrasi dari Buku *People Places*, hal. 322

## BAB 3

### HASIL YANG DICAPAI

#### 3.1. Taman di RS. St. Elisabeth Semarang

##### 3.1.1. Pola Taman

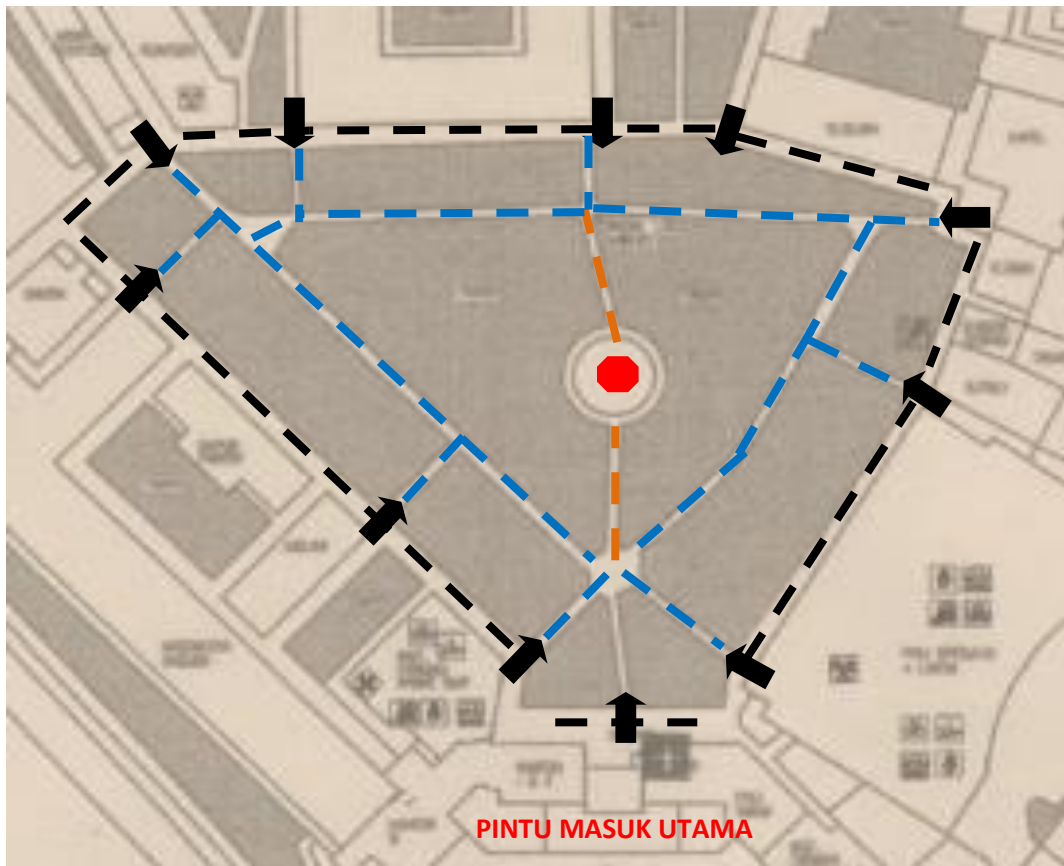
RS. St. Elisabeth memiliki ruang terbuka hijau yang cukup banyak di beberapa bagian rumah sakit. Salah satunya adalah yang terdapat di tengah kawasan rumah sakit, disebut sebagai taman tengah atau *courtyard*. Taman ini menjadi pusat perhatian para pengunjung rumah sakit ketika memasuki area penerima di depan rumah sakit. Taman ini dikelilingi oleh selasar dan ruang inap. Kebersihan taman dijaga selalu dengan adanya pembersih taman yang menyapu daun-daun kering dan merawat tanaman setiap harinya.



Gambar 8: Peta RS. St. Elisabeth Semarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013

Taman *courtyard* tersebut dikelilingi oleh bangunan, antara lain: instalasi rawat jalan, IGD, ruang ICU, laboratorium, kafetaria dan paling mendominasi adalah ruang rawat inap.



- — — Koridor/ selasar
- ➡ Jalan masuk ke area taman
- — — Jalan setapak yang selalu dipakai/ sering dilalui
- — — Jalan setapak yang tidak pernah dilalui
- Patung Yesus

Gambar 9: Analisis Sirkulasi di Area Taman RS. St. Elisabeth Semarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

### 3.1.2. Elemen Taman

- Vegetasi



Gambar 10: Vegetasi di Taman RS. St. Elisabeth Semarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Vegetasi yang terdapat di dalam area taman di RS. Elisabeth Semarang ini terdiri atas pohon, semak, perdu dan rumput. Pohon besar dan rindang hanya terdapat di sekeliling pinggir taman, di bagian tengah taman tidak terdapat pohon besar. Tanaman perdu ditanam di sepanjang jalan setapak dengan jarak setiap sekitar 2 meter. Dan semak-semak ditanam di setiap sisi pinggir area taman dan jalan setapak. Rerumputan menutup seluruh area taman di RS. St. Elisabeth ini.

Dikarenakan pohon besar dan rindang hanya ditanam di pinggir area taman, maka ketika siang hari bagian tengah taman menjadi panas dan tidak ternaungi. Hal ini mengakibatkan area tengah taman menjadi silau. Dan panas yang memantul sampai di area koridor.

- **Kolam Air Mancur**



Gambar 11: Elemen Air di Taman RS. St. Elisabeth Semarang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Setelah pengamatan, ada sekitar 2 elemen air berupa gentong air terjun mini yang ditempatkan di 2 sudut area taman. Gentong-gentong air tersebut tidak menarik perhatian para pengguna dikarenakan letaknya yang jauh di sudut dan ukurannya yang relative kecil di dalam area taman. Serta suara gemericik air hampir tidak terdengar.

Di bagian tengah taman diletakkan sebuah patung Yesus yang cukup tinggi sehingga menjadi *focal point* area taman tersebut. Setelah diamati dengan baik, patung Yesus tersebut berdiri di tengah kolam air mancur kecil, namun kolam tersebut tetap tidak menjadi daya tarik para pengguna dikarenakan penempatnya yang tidak terlihat dan berada di tengah area taman, yang silau dan suhu udaranya panas di siang hari.



- **Lampu Taman**



**Gambar12: Lampu Taman di RS. St. Elisabeth Semarang**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Beberapa lampu taman diletakkan di satu sisi jalan setapak. Namun karena jumlahnya yang sedikit, pada malam hari lampu ini tidak dapat efektif menerangi jalan setapak ini.

- **Jalan Setapak**



**Gambar13: Jalan Setapak di Taman RS. St. Elisabeth Semarang**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Jalan setapak ini merupakan jalur sirkulasi lintas antar bangunan di RS. ST. Elisabeth ini. Bentuk jalan setapak ini cenderung kaku dengan perkerasan batu dan semen dengan lebar sekitar 1 meter. Seperti terlihat pada gambar 9, ada jalan setapak yang hampir tidak pernah dilalui, padahal jalan ini merupakan jalan lintas terpendek dari pintu masuk utama menuju bangsal di seberangnya. Hal ini mungkin dikarenakan jalurnya yang berada di tengah yang panas pada siang hari dan tidak ada yang menarik di sisi jalan setapak tersebut.

Jalan setapak lain masih sering dilalui para pengguna, terutama pada pagi dan sore hari. Sedangkan pada siang hari hampir tidak ada yang melalui dikarenakan panas dan silau.

- **Selasar/ Koridor**



Gambar 14: **Koridor di sekeliling Taman di RS. St. Elisabeth Semarang**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Koridor/ selasar berada di sekeliling area taman dan menjadi jalur sirkulasi luar antar bangunan RS. Pada tepi koridor ada semacam pagar yang bisa digunakan untuk duduk-duduk para pengunjung, pasien dan pengantar pasien. Berdasarkan pengamatan lapangan di bangku inilah para pengguna duduk, tetapi mereka lebih memilih untuk duduk sambil menghadap area taman/ menghadap ke luar.

### **3.2. Pengguna Taman**

Berdasarkan pengamatan sebagian besar para pengguna di area taman adalah para staf, perawat, dokter, pengunjung dan pengantar pasien. Para perawat, staf, dokter hanya berlalu lalang melewati area taman melalui jalan setapak yang ada di dalam area taman. Aktivitas para pengunjung dan para pengantar pasien taman banyak terpusat di bagian selasar di pinggiran taman karena memang di area taman tidak disediakan bangku-bangku taman sisanya berada di dalam kafetaria. Ketika para pengguna menikmati area taman, mereka memilih duduk di selasar dan menghadap taman. Aktivitas paling banyak terjadi pada pukul 10:00 – 12:00 dan pada sore hari pada pukul 16:00 – 18:00. Pada siang hari mulai pukul 12:00 – 15:00 suasana di area taman sepi, baik dari lalu-lalang para pengguna melewati jalan setapak, maupun di selasar di sekeliling area taman. Pada malam hari, pukul 19:00 sampai sekitar pukul 20:00 hanya beberapa perawat dan staf yang melewati jalan setapak karena pada malam hari area dalam taman gelap.

### **3.3. Persepsi Taman Bagi Pengguna Taman**

#### **3.3.1. Kesadaran Atas Keberadaan Taman**

Setiap pengguna memiliki persepsi dan pendapat masing-masing mengenai taman yang ada di RS. St. Elisabeth. Penelitian mengenai persepsi para pengguna dilakukan dengan



menyebarkan kuisioner secara acak kepada 50 responden: 37 wanita dan 13 pria. Hasil yang didapat, terdiri atas pasien rawat jalan sebanyak 15 responden, pengantar pasien sebanyak 6 responden, pengunjung sebanyak 4 responden, perawat sebanyak 11 responden, dokter sebanyak 8 responden, dan staf lain sebanyak 5 responden. Ada 1 kuisioner yang dianggap *invalid* dikarenakan responden tidak menyelesaikan mengisi kuisioner. Pasien rawat jalan dipilih dikarenakan tidak memungkinkan mewawancarai pasien rawat inap.

**Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Hal yang Dianggap Baik pada RS. St. Elisabeth**

No	Uraian	Jumlah						Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat	Staf	
<b>1</b>	<b>Apa yang Saudara anggap baik dari RS. St. Elisabeth?</b>							
	- Bangunan terlihat indah dan bersih	7	2	2	7	11	3	<b>25</b>
	- Memiliki ruang tunggu yang cukup dan nyaman	6	1	2	7	6	1	<b>18</b>
	- Pelayanan dokter, perawat, staf serta fasilitas yang baik	15	3	6	8	7	1	<b>32</b>
	- Memiliki ruang terbuka hijau (taman) yang luas dan nyaman	8	2	2	7	9	4	<b>25</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari data yang didapat dari kuisioner diperoleh 32% menyatakan bahwa hal yang dianggap baik pada RS. St. Elisabeth adalah pelayanan dokter, perawat, staf serta fasilitas yang baik. Disusul dengan 25% masing-masing menyatakan bahwa bangunan RS terlihat indah dan bersih serta RS memiliki taman yang luas dan nyaman. Taman terbuka hijau ini kurang terlihat dibanding bangunan RS dikarenakan pilihan terbanyak dipilih oleh pasien responden yang merupakan pasien rawat jalan. Bagian instalasi rawat jalan, tidak memiliki akses visual yang luas terhadap taman *courtyard* tersebut.

### 3.3.2. Pentingnya Keberadaan Taman

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pentingnya Keberadaan Taman

No	Uraian	Jumlah					Staf	Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat		
1	<b>Menurut Saudara seberapa penting keberadaan taman di RS. St. Elisabeth?</b>							
	- Sangat penting	11	4	5	6	11	5	<b>85</b>
	- Penting	4	0	1	2	0	0	<b>15</b>
	- Biasa saja	0	0	0	0	0	0	0
	- Tidak penting	0	0	0	0	0	0	0
	- Sangat tidak penting	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari hasil kuisisioner di atas, dapat disimpulkan bahwa 85% responden menyatakan bahwa keberadaan taman dinilai sangat penting di dalam RS. St. Elisabeth. Dan sisanya 15% menyatakan penting. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua responden dari semua pengguna menyatakan bahwa keberadaan taman menjadi satu kesatuan penting di dalam RS. St. Elisabeth.

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pentingnya Keberadaan Taman

No	Uraian	Jumlah					Staf	Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat		
2	<b>Menurut Saudara mengapa keberadaan taman penting untuk RS?</b>							
	- Sebagai penunjang aktivitas ibadah	1	0	0	3	3	0	<b>5</b>
	- Untuk	4	1	0	5	4	2	<b>11</b>

	melepaskan penat karena pekerjaan/ perawatan							
	- Untuk mendapatkan waktu pribadi/ ketenangan	1	0	0	3	3	0	<b>5</b>
	- Untuk dilihat dari dalam ruangan/ menyejukan pandangan mata	10	2	2	5	9		<b>19</b>
	- Agar memiliki suasana yang berbeda dari area <i>indoor</i>	2	1	1	6	7	1	<b>13</b>
	- Agar bisa merasakan sinar matahari, angin dan hijaunya dedaunan	7	0	3	7	9	3	<b>20</b>
	- Agar bisa merasakan udara segar di luar ruangan	12	2	4	6	10	4	<b>27</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari hasil kuisioner yang telah dilakukan, diperoleh aspek penting keberadaan taman adalah agar para pengguna bisa merasakan udara segar di luar ruangan, yaitu sebanyak 27%. 20% jawaban responden menyatakan agar bisa merasakan sinar matahari, angin dan hijaunya dedaunan. Yang paling sedikit adalah jawaban bahwa area taman bisa sebagai tempat penunjang tempat ibadah/ berdoa dan untuk mendapatkan waktu sendiri/ ketenangan sebanyak masing-masing 5%. Hal ini bisa menggambarkan bahwa sebagian besara pilihan para pengguna ingin dapat merasakan suasana yang berbeda dari di dalam ruangan, dengan berada di area taman.

### 3.3.3. Kemanfaatan Akan Taman

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Tipe Pasien yang Bisa Menikmati Taman

No	Uraian	Jumlah						Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat	Staf	
1	<b>Menurut Saudara</b>							

	<b>siapa sajakah yang dapat menikmati manfaat dari keberadaan taman di RS. St. Elisabeth?</b>							
	- Pasien napza (narkoba)	0	0	2	3	4	4	<b>6</b>
	- Pasien sakit umum	13	4	6	8	11	5	<b>22</b>
	- Pengunjung	12	3	5	8	11	5	<b>21</b>
	- Pasien sakit jiwa	0	0	0	4	4	1	<b>5</b>
	- Perawat	6	1	4	6	10	5	<b>15</b>
	- Dokter	6	1	3	8	10	5	<b>16</b>
	- Staf RS	6	1	3	8	10	5	<b>15</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari hasil kuisioner di atas menyatakan bahwa 22% jawab responden menyatakan bahwa pasien sakit umum dapat menikmati area taman, diikuti sebanyak 21% pengunjung. Paling sedikit jawaban menyatakan bahwa pasien napza dan pasien sakit jiwa dapat menikmati area taman, yaitu sebesar 6% dan 5%. Pengantar pasien, perawat, dokter dan staf lainnya yang memberikan jawaban bahwa pasien napza dan pasien sakit jiwa dapat menikmati area taman. Sedangkan pasien dan pengunjung tidak ada yang memilih jawaban bahwa pasien napza dan pasien sakit jiwa dapat menikmati keberadaan taman. Hal ini menggambarkan bahwa para pasien dan para pengunjung tidak akan merasa nyaman apabila berada di area taman dengan para pasien napza dan pasien sakit jiwa. Akan tetapi para pekerja medis memperbolehkan para pasien napza dan pasien sakit jiwa untuk menikmati keberadaan taman.

**Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Waktu Berkunjung ke Taman**

No	Uraian	Jumlah						Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat	Staf	
2	<b>Kapan biasanya Saudara mengunjungi taman di RS.</b>							

	<b>St. Elisabeth ini?</b>							
	- Pagi hari	9	3	5	7	11	5	<b>41</b>
	- Siang hari	4	0	2	3	8	4	<b>21</b>
	- Sore hari	5	2	1	5	9	2	<b>25</b>
	- Malam hari	1	0	1	2	7	1	<b>12</b>
	- Tidak pernah	1	0	0	0	0	0	<b>1</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari hasil kuisioner di atas, dihasilkan jawaban sebanyak 41% jawaban responden menyatakan bahwa mereka biasa mengunjungi area taman pada pagi hari, 25% menyatakan pada sore hari dan 21% pada siang hari. Dan 12% menyatakan berkunjung pada malam hari, jawaban didominasi dari responden perawat. Namun ada 1% jawaban responden yang menyatakan tidak pernah mengunjungi area taman tersebut dengan memberikan alasan bahwa bangunan instalasi rawat jalan letaknya di depan dan tidak dapat melihat langsung area taman yang letaknya di bagian tengah RS.

**Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Kemanfaatan Akan Taman**

No	Uraian	Jumlah						Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat	Staf	
3	<b>Apa yang Saudara rasakan setelah mengunjungi taman di RS. St. Elisabeth?</b>							
	- Lebih segar dan sejuk	10	3	4	4	10	5	<b>38</b>
	- Bosan	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
	- Nyaman	8	2	4	7	10	4	<b>37</b>
	- Merasa tertekan	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
	- Santai	5	1	2	4	8	3	<b>25</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari hasil kuisioner di atas, dapat disimpulkan bahwa para pengguna akan merasakan beberapa efek yang baik setelah beberapa saat mengunjungi area taman. 38% jawaban menyatakan merasa lebih segar dan sejuk, 37% jawaban menyatakan merasa nyaman dan 25% jawaban menyatakan merasa santai. Dapat disimpulkan bahwa setelah mengunjungi area taman tidak ada efek yang buruk yang dirasakan oleh para pengguna. Hal ini menggambarkan bahwa taman memberikan efek pemulihan secara psikis bagi para pengguna.

### 3.3.4. Harapan Untuk Taman yang Lebih Baik

Tabel 7: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Harapan Untuk Taman yang Lebih Baik

No	Uraian	Jumlah					Staf	Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat		
1	<b>Apakah Saudara menyukai pola taman yang sekarang?</b>							
	- Ya	14	4	5	8	11	5	<b>96</b>
	- Tidak	0	0	1	0	0	0	<b>2</b>
2	<b>Apabila Tidak, pola taman seperti apa yang Saudara sukai?</b>							
	- Berkelok-kelok	0	0	0	0	0	0	
	- Lurus, kotak-kotak, teratur	0	0	1	0	0	0	

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari 49 responden menyatakan 96% responden menyukai pola taman yang ada di RS. St. Elisabeth. Sedangkan hanya 1 responden yang menjawab tidak menyukai dan berharap pola taman yang lurus teratur, kotak-kotak. Ada 1 responden yang tidak memberikan jawaban.

Tabel 8: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pola Taman dan Elemen Taman

No	Uraian	Jumlah					Staf	Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat		
3	<b>Taman seperti apa yang Saudara harapkan ketika berada di rumah sakit?</b>							
	- Taman kecil yang hanya bisa dilihat dari pintu-jendela ketika perawatan/ bekerja	0	0	0	0	1	0	<b>2</b>
	- Taman luas yang	7	3	5	4	3	1	<b>46</b>

	bisa dikunjungi/ dijelajahi langsung							
	- Kedua jenis taman	8	1	1	4	8	4	<b>52</b>
4	<b>Menurut Saudara elemen apa yang ada di dalam taman yang dapat membuat nyaman?</b>							
	- Pohon yang rindang dan udara yang segar	9	2	5	8	9	5	<b>30</b>
	- Bunyi-bunyian yang alami (suara burung, serangga atau gemericik air)	3	2	4	5	6	3	<b>19</b>
	- Bau yang segar dan wangi (bunga, rerumputan atau dedaunan)	7	1	4	5	6	3	<b>20</b>
	- Warna yang beragam serta pemandangan yang indah	6	0	1	3	7	3	<b>15</b>
	- Fasilitas penunjang: gazebo, bangku taman, peneduh, kolam dan patung/ arca	7	1	1	2	6	4	<b>16</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari data kuisioner di atas, 52% responden menyatakan menyukai tipe taman yang baik dapat dijelajahi langsung maupun dapat dilihat dari dalam ruangan. 46% responden menyatakan menyukai tipe taman yang bisa dijelajahi.

Dan pada pertanyaan elemen yang diinginkan ada di dalam area taman, 30% jawaban menyatakan responden menginginkan ada pepohonan yang rindang dan udara yang segar, 20% menyatakan ingin ada bau yang wangi dan segar. Bunyi-bunyian dan gemericik air adalah elemen yang diinginkan ada di area taman, menempati posisi ke-3 sebanyak 19%. Yang terendah adalah sebanyak 15% jawaban responden ingin agar di area taman ada elemen warna yang beragam.

**Tabel 9: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Jenis Pepohonan yang Disukai**

No	Uraian	Jumlah						Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat	Staf	
5	<b>Jenis dan pepohonan apa yang Saudara sukai ada di taman di RS. St. Elisabeth?</b>							
	- Pohon berbunga indah	11	2	4	6	10	4	<b>47</b>
	- Pohon berbuah	1	0	1	1	6	0	<b>12</b>
	- Pohon berdaun rimbun	5	4	5	4	10	4	<b>41</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, jenis pepohonan yang disukai ada di RS. St. Elisabeth adalah pohon berbunga indah, yaitu sebanyak 47% dari jawaban responden. Diikuti dengan pohon yang berdaun rimbun dengan 41% jawaban responden. Sebanyak 11 responden dari pengguna pasien menyukai ada pohon berbunga indah di area taman RS. St. Elisabeth. Sisanya sebanyak 12% jawaban responden menyukai pohon berbuah.

Perlu adanya penambahan pohon berbunga, atau bunga yang beragam demi menambah kualitas visual di area taman. Karena keadaan yang ada vegetasi di area taman hanya dominan warna hijau dan beberapa bunga berwarna putih.

**Tabel 10: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Harapan Aktivitas yang Bisa Dilakukan**

No	Uraian	Jumlah						Prosentase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat	Staf	
6	<b>Aktivitas apa yang Saudara harapkan bisa dilakukan di taman di RS. St. Elisabeth?</b>							
	- Aktivitas aktif: olahraga, berkebun, melukis, bermain	1	0	0	1	0	2	<b>9</b>
	- Aktivitas pasif:	12	4	6	7	9	3	<b>91</b>



	duduk, berbincang, jalan-jalan							
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari hasil kuisioner di atas, 91% responden berharap melakukan aktivitas pasif, antara lain duduk, berbincang dan jalan-jalan di area taman. Sedangkan sisanya, sebanyak 9%, berharap dapat melakukan aktivitas aktif, seperti olah-raga, berkebun, melukis dan bermain di area taman.

**Tabel 11: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Harapan Keberadaan Fasilitas**

No	Uraian	Jumlah					Staf	Prosen tase
		Pasien	Pengunjung	Pengantar Pasien	Dokter	Perawat		
7	<b>Fasilitas apa yang Saudara harapkan ada di taman di RS. St. Elisabeth?</b>							
	- Bangku taman	11	4	4	6	10	4	<b>29</b>
	- Pot tanaman	4	0	1	1	7	1	<b>10</b>
	- Kolam ikan/ kolam hias	6	1	4	7	11	2	<b>23</b>
	- Lampu taman	4	0	2	6	10	2	<b>18</b>
	- Gazebo/ saung/ pondokan	6	0	1	3	4	3	<b>13</b>
	- Ayunan/ prosotan untuk anak-anak	2	0	1	3	2	1	<b>7</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari hasil kuisioner di atas, sebanyak 29% jawaban responden menginginkan ada bangku taman di area taman RS. St. Elisabeth. Terbanyak ke-2, yaitu sebanyak 23% menginginkan adanya kolam ikan/ kolam hias ditempatkan di area taman. Sebanyak 18% menginginkan adanya lampu taman, 10 responden berasal dari perawat. Dan paling sedikit sebanyak 7% jawaban responden menginginkan adanya ayunan/ prosotan untuk bermain anak-anak ada di area taman.

**Tabel 12: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Kebutuhan Area Privasi di Taman RS**

No	Uraian	Jumlah			Prosentase
		Dokter	Perawat	Staf	

8	<b>Apakah perlu adanya area yang lebih privasi di dalam area taman untuk menghabiskan waktu?</b>				
	- Ya	1	6	1	<b>35</b>
	- Tidak	6	5	4	<b>65</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Dari jumlah 8 dokter, 6 menyatakan tidak perlu adanya ruang privasi di dalam area taman, sedangkan 1 tidak menjawab. Sedangkan, 6 dari 11 perawat menyatakan membutuhkan ruang privasi di dalam area taman. Sehingga dari 8 dokter, 11 perawat dan 5 staf lainnya yang menyatakan membutuhkan ruang privasi di area taman sebesar 35%, sisanya 65% menyatakan tidak membutuhkan ruang privasi tersebut.

### 3.4. Bahasan Temuan

- Kesadaran akan keberadaan taman sudah disadari oleh para pengguna taman di RS. St. Elisabeth dengan banyaknya 85% responden menjawab sangat penting adanya taman di RS.
- Kemanfaatan akan taman sebaiknya dinikmati oleh semua para pengguna, termasuk berbagai tipe pasien. Hanya 6% dan 5% yang menjawab bahwa pasien napza dan pasien sakit jiwa boleh menikmati area taman.
- Sebanyak 96% responden menyatakan sudah menyukai pola taman di area tengah RS. St. Elisabeth namun ketika dihadapkan pada pertanyaan taman seperti apa yang diinginkan, 46% responden menjawab ingin sebuah taman yang bisa dijelajahi/ dikunjungi secara langsung.
- Hal tersebut membuktikan bahwa taman di RS. St. Elisabeth ini perlu adanya penambahan elemen yang dapat membuat nyaman para pengguna untuk menghabiskan waktu di area taman. Pohon yang rindang menjadi pilihan paling banyak responden, dipilih oleh sekitar 30% responden.

## **BAB 4**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

1. Kesadaran akan pentingnya keberadaan taman sudah disadari oleh para pengguna RS, terbukti dengan 42 dari 49 responden menjawab sangat penting dan sisanya 7 responden menjawab penting.
2. Dengan luasan taman hampir 15% dari luasan bangunan RS dan jarak antar bangunan lebih dari 20 meter, taman di area tengah RS. St. Elisabeth sudah berfungsi baik sebagai taman pada umumnya, yaitu sebagai penyedia udara segar dan ventilasi alami, sebagai penyedia cahaya matahari dan pencahayaan yang alami, memberikan ruang antara bangunan, dan sebagai tempat aman ketika terjadi kebakaran di dalam bangunan.
3. Taman tersebut belum merupakan taman rumah sakit yang ideal, terbukti dengan hasil pengamatan bahwa area taman tersebut belum dinikmati secara langsung oleh para pengguna sepanjang hari/ hanya dinikmati oleh para pengguna pagi dan sore hari saja dan hanya dinikmati dengan cara duduk-duduk di selasar dan menghadap taman. Sehingga, dengan kata lain taman tersebut merupakan taman yang hanya bisa dinikmati secara visual saja.
4. Jalan setapak yang berada di dalam area taman hanya sebagai sirkulasi untuk memperpendek jarak pengguna menuju ke bangunan di seberangnya (*short cut*) bukan sebagai jalan setapak yang dilalui oleh para pengguna ketika menikmati suasana taman.
5. Kenyamanan di dalam area taman dirasa akan lebih optimal apabila para pengguna mau menghabiskan/ meluangkan waktu menikmati udara segar di dalam area taman. Oleh karena itu perlu adanya penambahan elemen taman untuk menambah kenyamanan para pengguna agar bisa meluangkan/ menghabiskan waktu di dalam area taman. Elemen-elemen taman yang bisa ditambahkan antara lain: pohon yang rindang, bunga yang beragam, bangku taman, kolam ikan/ kolam hias, ayunan dan lampu taman yang lebih rapat jaraknya. Sehingga para pengguna bisa meluangkan waktu di area taman dan membuat taman di RS. St. Elisabeth tersebut lebih “hidup” dan dinikmati secara langsung.

#### **4.2. Saran**

1. Sebaiknya ada pengelolaan untuk desain lansekap pada area taman di RS. St. Elisabeth, supaya taman menjadi sebuah taman yang
2. Untuk saat ini penambahan elemen-elemen taman diperlukan. Elemen- elemen yang utama bisa ditambahkan adalah pepohonan yang rindang, kolam ikan/ kolam air mancur dengan suara gemericik air lebih terdengar, tanaman berbunga dengan berbagai macam warna, dan lampu penerangan tambahan.
3. Mengingat letak instalasi rawat jalan yang tidak menghadap taman, maka perlu adanya bukaan yang lebih besar agar ada akses ke taman baik visual maupun fisik dari bagian rawat jalan ke area taman. Supaya pasien maupun pengantar pasien rawat jalan bisa menghabiskan waktu sambil menunggu di area taman dan menikmati udara dari taman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hatmoko, Adi Utomo dkk, 2009, **Arsitektur Rumah Sakit**, Yogyakarta: PT. Global Rancang Selaras
- Marcus, Clare Cooper & Carolyn Francis, 1998, *People Places*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Marcus, Clare Cooper & Marni Barnes, 1999, *Healing Gardens*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Saraswati, Ratih Dian, 2013, *Thesis: A Study of Architecture Transition on Indonesian Hospital*. South Korea: Dongguk University.
- Sulistyantara, B, 2002, **Taman Rumah Tinggal**. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Susanto, Jibril, 2011, **Skripsi: Perancangan Taman Sebagai Penunjang Aktivitas Rumah Sakit di RS. Dr. H. Marzoeki Mahdi, Bogor**, Bogor: Departemen Arsitektur Lansekap Fakultas Pertanian IPB Bogor

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG

BERITA ACARA  
REVIEW LAPORAN PENELITIAN

Pada hari ini SELASA tanggal 30 bulan JUNI tahun 2016 telah dilaksanakan review ke : XII / XI\* penelitian

Judul : FUNGSI DAN KENYAMANAN TAMAN BAGI PENGUNYAMAN RUMAH SAKIT STUDI KASUS RUMAH SAKIT ELIZABETH SEMARANG

Ketua Peneliti : NATIH DIAN SARASWATI, M.ENG.

Tim Reviewer :  
1. IR. SUPRIYONO, MT.  
2. IR. TRI HESTI MULYANI, MT.

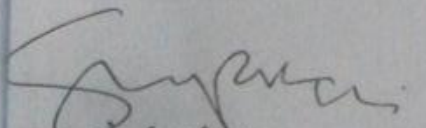
Berdasarkan hasil review, perlu / tidak perlu \*) adanya perbaikan sesuai dengan catatan terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

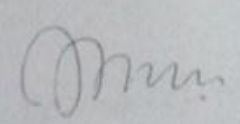
Semarang, 30 Juni 2016

Reviewer I

Reviewer II

  
(IR. SUPRIYONO, MT.)

\*) coret yang tidak perlu

  
(IR. TRI HESTI MULYANI, MT.)

## LEMBAR CATATAN REVIEW LAPORAN PENELITIAN

JUDUL : .....

.....

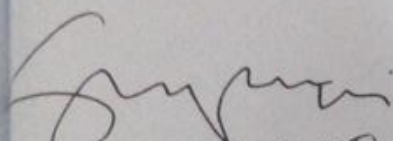
.....

BAGIAN	CATATAN DARI REVIEWER
• Obyek penelitian	- TAMAN DI LINGKUNGAN VS ELIZABETH
• Metoda Pengambilan Data	- KUESIONER THD PENGURU (PEMILAH, DOKTER, PASIEN, PENGUNJUNG, PENGANTAR DSD)
• Analisa	KUALITATIF BERDASARKAN STUDI LITERATUR, DI UJI MELALUI KUESIONER DITAWAS DEWASA PENGANTAR LAYANAN
• Hasil/temuan	→ <del>PENGANTAR</del> FUNGSI TAMAN BELUM IDEAL.
• Bahasan temuan	→ SEBAGIAN BESAR PENGURU, TAMAN DIANGGAP PENTING.
• Kesimpulan	→ BELUM ADA ELEMEN TAMAN
• Saran	→ HARUS ADA PENGLOLAAN UNTUK DESAI LAASERAP
• Tata tulis	—

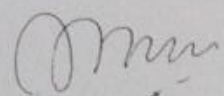
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lain - lain</li> </ul>	<p>questioner harus dilengkapi</p>
---	------------------------------------

Semarang, 30 Juni 2016

Reviewer I

  
(Ir Supriyana, MT)

Reviewer II

  
(Ir Tri Hesti M, MT)